



bab 5-6 lilis.docx


Date: 2019-07-23 08:33 WIB


* All sources 35 | Internet sources 15 | Own documents 6 | Organization archive 6 | Plagiarism Prevention Pool 8


<input checked="" type="checkbox"/>	[0]	"BAB 5-6 Ainul Hayati.docx" dated 2019-07-06 3.7% 15 matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[1]	https://www.researchgate.net/publication...-Munawwir_Yogyakarta 3.2% 3 matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[2]	acemaxsurabaya.com/obat-keputihan/ 2.9% 6 matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[3]	https://askepkeprawatanku.blogspot.com/2016/01/penyebab-keputihan-pada-wanita.html 2.9% 6 matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[4]	"Vicky Dwi C 153210083.docx" dated 2019-07-17 2.8% 12 matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[5]	https://edoc.pub/askep-keputihan-pdf-free.html 2.3% 4 matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[6]	https://text-id.123dok.com/document/rz3m...pada-tahun-2012.html 1.7% 6 matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[7]	"Moh Syaiful Bahri 153210070.docx" dated 2019-07-17 1.4% 7 matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[8]	"Agus Prastio .docx" dated 2019-07-04 1.6% 8 matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[9]	https://newsintazanetha.blogspot.com/ 1.6% 3 matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[10]	"Novita.docx" dated 2019-07-17 1.3% 6 matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[11]	repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/46406/Chapter II.pdf;sequence=4 1.2% 3 matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[12]	"Adi Wibowo .docx" dated 2019-07-04 1.0% 5 matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[13]	https://www.academia.edu/20612947/SATUAN_ACARA_PENYULUHAN_KESEHATAN_REPRODUKSI_REMAJA 1.2% 3 matches 1 documents with identical matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[15]	digilib.unimus.ac.id/files/disk1/137/jtptunimus-gdl-dewiyulian-6804-3-babii.pdf 1.1% 3 matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[16]	https://abhykatsu.blogspot.com/2011/12/faktor-resiko-dan-tingkat-pencegahan.html 1.2% 2 matches 1 documents with identical matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[18]	digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-sukartia2a-5155-3-bab2.pdf 1.0% 2 matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[19]	https://id.scribd.com/doc/302178466/laporan-tutorial-blok-reproduksi-keputihan 1.1% 4 matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[20]	from a PlagScan document dated 2018-12-02 12:02 1.1% 3 matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[21]	https://mariaulfaah.blogspot.com/2013/10/sap-keputihan.html 1.0% 2 matches 4 documents with identical matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[26]	"plagscan dimas putut.docx" dated 2019-07-05 0.9% 5 matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[27]	"RENI ARISKA (153210033) BAB 5-6.docx" dated 2019-07-20 0.6% 3 matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[28]	"Angga Yoga Pratama 173220073.docx" dated 2019-07-04 0.7% 4 matches
<input checked="" type="checkbox"/>	[29]	from a PlagScan document dated 2018-07-03 01:33 0.7% 2 matches


-
- ✓ [30]  from a PlagScan document dated 2019-01-04 03:42
0.7% 3 matches


 - ✓ [31]  digilib.unisayogya.ac.id/4474/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
0.6% 1 matches


 - ✓ [32]  repository.usu.ac.id/bitstream/handle/12...quence=2&isAllowed=y
0.6% 1 matches


 - ✓ [33]  from a PlagScan document dated 2018-09-01 10:32
0.5% 2 matches


 - ✓ [34]  from a PlagScan document dated 2018-05-12 05:42
0.3% 1 matches
⊕ 1 documents with identical matches


 - ✓ [36]  "Inchi bab 5-6.docx" dated 2019-07-17
0.3% 1 matches
⊕ 1 documents with identical matches

 - ✓ [38]  "skripsi bu sum 1-6.docx" dated 2019-07-04
0.3% 2 matches

 - ✓ [39]  from a PlagScan document dated 2018-12-29 01:34
0.4% 2 matches

 - ✓ [40]  from a PlagScan document dated 2018-12-28 23:34
0.3% 1 matches

 - ✓ [41]  from a PlagScan document dated 2018-07-28 02:22
0.3% 1 matches

 - ✓ [42]  "Alfiatul Laili Muniroh 161110001 .docx" dated 2019-07-03
0.2% 1 matches

17 pages, 2684 words

PlagLevel: 13.8% selected / 13.8% overall

36 matches from 43 sources, of which 21 are online sources.

Settings

Data policy: *Compare with web sources, Check against my documents, Check against my documents in the organization repository, Check against organization repository, Check against the Plagiarism Prevention Pool*

Sensitivity: *Medium*

Bibliography: *Consider text*

Citation detection: *Reduce PlagLevel*

Whitelist: --

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menguraikan hasil penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang pada tanggal 18 juni 2019 dengan responden 43 orang.^[29] Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus.^[0] Data umum dimuat karakteristik responden berdasarkan pendidikan, umur, jenis kelamin, sedangkan data khusus terdiri dari self care dan kejadian fluor albus.

^[0] 5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Pondok pesantren Darul Muttaqin terletak di Jalan K.H Mimbar No.98/105 Sambongdukuh Kabupaten Jombang, sebagian besar wilayah desa merupakan dataran Desa Sambongdukuh Kabupaten Jombang , sebagian besar adalah pasar, juga bersampingan pondok pesantren. Jarak desa dengan pusat pemerintrahan ± 5 km jarak desa dengan ibu kota provinsi jawa timur ± 84 km.

^[0] 5.1.2 Data Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pad atanggal 18 juni 2019 di Pondok Pesantren darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang diperoleh data sebagai berikut :

[0] ▶
1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.1^{[4]▶} Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Pondok Pesantren Sambongdukuh Kabupaten Jombang.

No. ^{[10]▶}	Umur	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1.	12-15 tahun	21	47,7
2.	16-18 tahun	22	50,0
	Jumlah	43	100

Sumber:^{[10]▶} Data primer, juni 2019

Berdasarkan tabel 5.1^{[8]▶} menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden umur 16-18 tahun yaitu sebanyak 22 responden (50,0%)

[4] ▶
2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Pondok Pesantren Sambongdukuh Kabupaten Jombang.

No. ^{[10]▶}	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SMP	21	47.7
2.	SMA	22	50.0
	Jumlah	43	100

Sumber: Data primer, juni 2019

Berdasarkan tabel 5.2^{[8]▶} menunjukkan bahwa setengahnya dari responden pendidikan SMA sejumlah 22 responden (50,0%).

5.1.3 Data Khusus

Tabel 5.1.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan hubungan self care di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang.

1. Self Care

Tabel 5.12 Distribusi frekuensi responden berdasarkan self care pada remaja di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang

No.	Self Care	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Cukup	19	44,2
2	Kurang	24	55,8
3	Baik	0	0
	Jumlah	43	100

Sumber: ⁽⁴⁾ Data Primer, Juni 2019

Berdasarkan 5.12 menunjukkan bahwa dari 43 responden sebagian besar self care dengan kategori kurang berjumlah 24 responden (55,8%).

2. Kejadian Fluor albus

Tabel 5.13 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian fluor albus di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang.

No.	Fluor albus	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Terjadi	24	55,8
2.	Tidak Terjadi	19	44,2
	Jumlah	43	100

Sumber: Data primer, juni 2019

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa dari 43 responden sebagaimana besamr kejadian fluor albus adalah terjadi keputihan berjumlah 24 responden (55,8%).

3. Hubungan self care pada remaja dengan kejadian fluor albus

Tabel 5.14 Tabulasi silang data umum dengan self care di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang Tahun 2019

Self care	Fluor albus					
	Terjadi		Tidak terjadi		Total	
	F	%	F	%	F	%
Cukup	14	73,6	5	26,3	19	44,1
Kurang	10	41,6	14	58,3	24	55,8
Total	24		19		43	
Uji Spearman Rank p Value 0.036 α 5%						

Sumber : Data Primer, Juni 2019

Berdasarkan Tabel 5.14^[8] menunjukkan bahwa hampir setengahnya dari responden kejadian fluor albus terjadi dengan self care kurang sebanyak 10 responden (41,6%).

5.2 Pembahasan

5.2.1 Self Care Di Pondok pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten

Jombang.

^[0]▶ Berdasarkan pada tabel 5.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 responden (100%) dengan umur 16-18 tahun sebagian kecil 22 (50,0%).

Peneliti berpendapat kategori umur remaja awal dan akhir sama bisa mengalami keputihan, akan tetapi keputihan yang dialami oleh remaja berbeda ada yang mengalami keputihan secara fisiologis dan ada juga keputihan secara patologis. ^[20]▶ Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu dengan bertambahnya usia akan terjadi perubahan aspek fisik seseorang yang nantinya dapat mempengaruhi pengetahuan. ^[20]▶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang pada tabel 5.12 menunjukkan sebagian besar dari responden self care sebanyak 24 responden (55,8%). Data hasil penelitian parameter Self care pada remaja yang paling tinggi terdapat pada parameter ketiga dengan rata-rata 2.48 yaitu kebersihan kamar tidur. Hal ini terbukti pada pernyataan kuesioner membersihkan kamar tidur yang baik dengan mengganti sprei 1 minggu sekali.

Peneliti berpendapat self care pada remaja yang kurang baik dikarenakan personal hygiene perorangan juga kebersihan lingkungan yang tidak dijaga dan diperhatikan sehingga dapat mempermudah bakteri perkembangbiakan bakteri patogen yang bisa menyebabkan berbagai

penyakit seperti keputihan. Mayoritas remaja yang ada di pondok pesantren sering melakukan kebiasaan buruk seperti kebersihan kamar tidur yang tidak dijaga alas yang digunakan untuk tidur yang kotor jarang dicuci menandakan personal hygiene buruk. (Ni'mah, 2018).

^[1] Hasil penelitian Ni'mah (2018) yang berjudul **personal hygiene habits dengan kejadian fluor albus patologis**, santriwati jarang memperhatikan kebersihan tempat tidurnya kebersihan kamar seperti alas yang digunakan, kapasitas tempat tidur yang kurang layak dengan kapasitas santri 16 orang dan lingkungan yang padat sangat mempengaruhi bagaimana santri menjaga kebersihan perorangannya sehingga self care yang buruk. Hal ini yang sering dilakukan oleh santriwati kebiasaan buruk yang dapat menyebabkan keputihan kamar tidur yang tidak memiliki ventilasi yang cukup baik akan membuat kamar menjadi lembab sehingga mudah bakteri berkembangbiak yang bisa menyebabkan penyakit organ vital salah satunya keputihan.

Parameter terendah terdapat pada self care pada remaja pada parameter ke keenam dengan rata-rata 1,96 yaitu menjaga organ kewanitaan agar tidak lembab. Hal ini terbukti pada pernyataan kuesioner untuk menghindari kelembapan daerah kewanitaan seharusnya alar kelamin dikeringkan dengan handuk bersih atau tissue non parfum.

Peneliti berpendapat remaja yang ada di pondok pesantren kurang pengetahuan bagaimana caranya agar organ kewanitaan tidak lembab.

^[1] **Menjaga vagina agar tidak lembab merupakan salah satu cara untuk mencegah terbentuknya lingkungan yang baik untuk berkembangbiaknya**

bakteri maupun jamur, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengeringkan vagina setelah BAK, tidak menggunakan celana yang terlalu ketat dan disarankan menggunakan celana berbahan katun (Buanayuda&Kusumawardhani, 2018)

Hasil yang telah dilakukan oleh Irnawati&Setyaningrum (2017) yang berjudul Hubungan Personal Hygiene organ Reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja siswi SMKN 01 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang , banyak hal yang dapat menyebabkan vagina menjadi lembab seperti remaja yang jarang mengganti pembalut saat menstruasi 3 kali sehari, remaja yang tidak menggunakan celana dalam berbahan katun mudah sekali membuat organ kewanitaan menjadi lembab. Hal ini dapat mengubah bakteri baik dalam vagina menjadi patogen sehingga menyebabkan keputihan.

5.2.2 Kejadian Fluor albus Di Pondok pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang.

^[39] Data hasil penelitian pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa setengahnya dari responden berusia 16-18 tahun sebanyak 22 responden (5.0%).^[1]

Kusmiran dalam Sunarti mengatakan bahwa 90% remaja putri di Indonesia berpotensi mengalami keputihan karena Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis sehingga jamur, virus bakteri mudah tumbuh dan berkembang yang mengakibatkan terjadinya fluor albus atau keputihan.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa setengahnya dari kategori pendidikan terdapat sebanyak 22 responden (5.0%) dan tabel 5.13 menunjukkan bahwa hampir setengahnya dari responden terjadi keputihan sebanyak 19 responden (44,2%).

Peneliti berpendapat Orang dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan dengan adanya pengetahuan tersebut orang akan memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatan dirinya. Informasi juga sangat diperlukan sebagai sumber pengetahuan dari petugas kesehatan atau diri sendiri pada era ini ketersediaan informasi dan akses informasi telah mempermudah responden dalam mencari suatu pengetahuan. Faktor interpersonal dan lingkungan juga mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi (Widyasari, 2017).

Orang dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan dengan adanya pengetahuan tersebut orang akan memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatan dirinya (Irawan, 2010). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan perubahan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Buanayuda & Kusumawardhani (2018) dalam buku yang berjudul keputihan, keputihan ada dua yaitu keputihan secara fisiologi dan patologi, keputihan secara fisiologis berarti normal tidak ada kelainan atau masalah kesehatan, sedangkan keputihan secara patologis yaitu keputihan yang perlu mendapatkan perhatian jika diabaikan dapat mengakibatkan penyakit yang serius. Hal ini yang membedakan permasalahan dalam organ kewanitaan seseorang. Keputihan dapat terjadi oleh karena flora normal

dalam vagina, hormon seseorang, PH, kondisi fisik, kelelahan fisik, kebersihan diri. Kebersihan diri yang tidak dijaga dengan baik akan rentan terkena keputihan.

Parameter tertinggi pada kejadian fluor albus atau keputihan terdapat pada parameter ke satu dan ke dua dengan nilai rata-rata 0,6 yaitu cairan yang keluar berwarna keputih-putihan dan berbau busuk. Hal ini terbukti pada pernyataan kuesioner organ kewanitaan anda mengeluarkan cairan yang banyak berwarna kekuning-kuningan dan cairan yang keluar dari organ kewanitaan berbau tidak sedap.

Peneliti berpendapat seseorang dikatakan mengalami keputihan patologis jika ditandai dengan adanya cairan yang berwarna kehijau-hijauan dan berbau busuk dikarenakan adanya bakteri patogen yang masuk melalui vagina sehingga menyebabkan terjadinya keputihan. Keputihan terjadi akibat pH dari seseorang yang berubah menjadi basa 4,5 yang berarti infeksi sudah muncul pada pH 5 sampai 6,5. Keputihan abnormal atau patologis secara tidak langsung terdapat bakteri yang mengakibatkan cairan keputihan berbau tidak sedap. Berbeda dengan keputihan secara fisiologis tidak terdapat bakteri maka cairan yang keluar tidak berbau.

Parameter terendah pada kejadian fluor albus terdapat pada parameter ke tiga dan ke lima dengan nilai rata-rata 0,3. Hal ini sesuai dengan pernyataan kuesioner fluor albus nyeri ketika buang air kecil, dan bibir vagina terasa panas.

Peneliti berpendapat keputihan yang sudah parah bisa mengalami penyakit yang serius ditandai dengan nyeri saat BAK seperti penyakit infeksi alat kelamin.^[2]▶ keputihan akibat infeksi virus sering disebabkan oleh virus Herpes Simplex tipe 2 dan Human Papillome Virus (HPV).

Infeksi HPV terbukti dapat meningkatkan timbulnya kanker serviks, dan vulva. Keluhan yang sering muncul berupa rasa terbakar, nyeri saat BAK, keputihan. Peencetus berulang ini dikarenakan stress, aktivitas seks, beberapa jenis makanan dan kelelahan (Dalimartha, 2014).

^[2]▶ Menurut Dalimartha, (2014) keputihan juga dapat menyebabkan penyakit organ kandungan misalnya peradangan, tumor, ataupun kanker.^[2]▶ Tumor misalnya papiloma sering menyebabkan keluarnya cairan encer, jernih, dan tidak berbau.^[3]▶ Pada kanker rahim atau kanker serviks (leher rahim) cairan yang keluar bisa disertai bau busuk dan kadang disertai darah, nyeri saat BAK.

5.2.3 Hubungan self care pada remaja dengan kejadian fluor albus di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh kabupaten Jombang.

Berdasarkan hasil uji spearman rank test dengan aplikasi computer pada taraf kesalahan 5% didapatkan p value = 0.036^[34]▶, dimana nilai tingkat hubungan berada pada kisaran 0,26 - 0,50 yang berarti bahwa penelitian ini memiliki hubungan sedang (Najmah, 2011), dimana p value α 0,05 maka H1 diterima yang artinya ada hubungan self care pada remaja dengan kejadian fluor albus di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang. Nilai tingkat hubungan pada penelitian ini didapatkan hasil $r = 0,304$. Data dari hasil tabulasi silang

menunjukkan bahwa 10 responden self care pada remaja kurang dengan kejadian fluor albus sebanyak 41,6%.

Peneliti berpendapat self care pada remaja yang kurang mempengaruhi kejadian fluor albus seseorang, jika seseorang memiliki self care yang baik maka kemungkinan tidak akan terjadi kejadian fluor albus. Fluor albus juga dipengaruhi berbagai banyak faktor lain dari internal maupun eksternal (Ababa (2013)

Menurut Ababa (2013), faktor yang mempengaruhi fluor albus yang paling sering muncul yaitu (1) Infeksi yaitu keputihan dapat disebabkan infeksi oleh jamur, bakteri, parasit, virus. (2) benda asing misalnya kondom yang tertinggal, kotoran yang masuk melalui vagina.^{[16]▶} (3) Penyakit organ kandungan, keputihan juga dapat menyebabkan penyakit organ kandungan misalnya peradangan, tumor, ataupun kanker.^{[2]▶} (4) Fistel di vagina, terbentuknya fistel (saluran patologis) yang menghubungkan vagina dengan kandung kemih atau usus kelainan ini akan menyebabkan timbulnya cairan di vagina yang bercampur feses atau air kemih biasanya mudah dikenali karena bau dan warnanya. (5) Iritasi, dapat terjadi akibat pakaian yang ketat dan tidak bisa menyerap keringat, tidak sering mengganti pembalut saat menstruasi, cairan antiseptik untuk mandi, pembersih vagina, kertas atau tisu toilet yang berwarna. (6) Kelelahan fisik, Mengurasnya energi secara berlebihan pada hormon estrogen jika produksi asam laktat sedikit makas bakteri, jamur, dan parasit akan mudah berkembang. (7) Kebersihan diri atau personal hygieneyang kurang tepat dapat memicu terjadinya keputihan yang abnormal pada wanita yang

kurang menjaga kebersihan diri seperti penggunaan celana dalam yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam akan mengakibatkan keputihan karena area vagina yang lembab sehingga mudah menjadi pertumbuhan bakteri patogen.

Faktor interpersonal dan lingkungan juga mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi (Widyasari, 2017). Orang dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan dengan adanya pengetahuan tersebut orang akan memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatan dirinya (Irawan, 2010).^[0]▶

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

1. Self care pada santri Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupaten Jombang sebagian besar adalah kurang.
2. Kejadian penyakit fluor albus di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambongdukuh Kabupate Jombang adalah sebagian besar terjadi fluor albus.
3. Ada hubungan self care dengan kejadian fluor albus di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kabupaten Jombang.

6.2 SARAN

1. Bagi Perawat Puskesmas

Bagi Perawat Puskesmas khususnya pemegang program penyakit genetalia diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi lebih lanjut setiap 3 bulan sekali tentang cara pencegahan terjadinya fluor albus melalui penyuluhan kesehatan.

2. Bagi Dosen

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan dosen dalam melakukan Tri darmasatya setiap 6 bulan sekali untuk bahan materi dalam memberikan penyuluhan dan pengabdian di Pondok Pesantren dan menjalin kerjasama dengan tenaga kesehatan puskesmas kususnya penyakit genetalia.

3. Bagi Pengelola Pondok Pesantren

Bagi pengasuh pondok pesantren diharapkan melakukan screening pada saat membina santriwati setiap harinya disarankan untuk melaksanakan pendataan kesehatan secara aktif dan rutin tiap tahunnya. Menerapkan dan membentuk kelompok piket setiap harinya, dan pengawas kebersihan yang mengawasi kebersihan diri dan lingkungan santriwati, menyediakan saran untuk cuci tangan, membuat peraturan tentang kebersihan serta memberikan sanksi bagi yang melanggar. Meningkatkan kebersihan diri dengan memotong kuku sekali seminggu, mencukur bulu kemaluan setiap 2 minggu sekali, menggunakan pakaian dalam berbahan katun, membersihkan lingkungan seperti kamar mandi seminggu 3 kali. Hindari bergantian pakaian dalam atau handuk dengan teman dan menjaga kebersihan lingkungan, untuk santriwati yang mengalami keputihan, dilakukan pengobatan dan sterilisasi secara keseluruhan dan serentak.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan hasil penelitian serupa dengan desain penelitian yang berbeda dengan jenis penyakit genitalia seperti penyakit genitalia Candidiasis pada genitalia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anawati, 2017, Hubungan Self Care dengan Kejadian Penyakit Skabies, Jombang. [Http//repo.stikesicme-jbg.ac.id/eprint/91](http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/eprint/91). Di akses pada tanggal 21 maret 2019 jam 10.00 WIB.
- Astuti, Wiyono&Candrawati ,Hubunganperilaku vaginal Douching dengan kejadian keputihan pada Mahasiswi di Asrama putri PSIK UNITRI malang, Malang. [Https:// publikasi.unitri.ac.id](https://publikasi.unitri.ac.id) Di akses pada tanggal 23 april 2019 pada jam 19.00 WIB.
- Buanayuda, 2018, Kesehatan Wanita Keputihan All About Miss Series 1,CV Garuda Mas Sejahtera, Surabaya
- Ernawati, 2018, Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih terhadap penurunan gejala Fluor Albus, Jombang.[Https//repo.stikesicme-jbg.ac.id](https://repo.stikesicme-jbg.ac.id). Di akses pada tanggal 22 maret 2019 pada jam 20.00 WIB
- Hidayat, 2010. **Kebutuhan Dasar Manusia**, Aplikasi Konsep dan proses Keperawatan, Salemba medika. **Jakarta**
- Hidayat, 2017, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Salemba Medika, Jakarta**
- Herlina, 2013, **Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja melalui Buku**. Bandung:Pustaka cendekia Utama. [Http//file.upi.edu.FIP_jUR_Psikologi](http://file.upi.edu.FIP_jUR_Psikologi). Di akses pada tanggal 04 April 2019 pada jam 10.00 WIB
- Irianto, 2015, Kesehatan Reproduksi (reproductive health) teori dan praktikum, Bandung : Alfabeta
- Irnawati&Setyaningrum (2017), Hubungan Personal Hygiene organ Reproduksi dengan kejadian keputihan, Rembang.[Https Journal.umm.ac.id](https://journal.umm.ac.id). Di akses pada tanggal 19 april 2019 pada jam 10.00 WIB
- Kusmiran,E, 2012, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita, Jakarta: Salemba Medika**
- Marhaeni, 2016, Keputihan Pada Wanita, Denpasar, [Http//ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id](http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id). Di akses pada tanggal 18 maret 2019 pada jam 08.00 WIB.
- Malena, 2016, Hubungan Vaginal douching dengan kejadian keputihan pada wanita usia muda, Surabaya, [Https Repository.unair.ac.id](https://repository.unair.ac.id). Di akses pada tanggal 27 April 2019 pada jam 09,00 WIB)

- Monalisa, 2012, Clinical Apects Fluor Albus of Female and Treatment, IJDV.1 (1:19-22 [Http// portalgaruda.org](http://portalgaruda.org). Di akses pada tanggal 27 Maret 2019 Pada jam 19.28 WIB
- Muhlisin& Irdawati, 2010, Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979-2697, Vo.2.No.2, Pabelan Kartasura. [Httpa//www.academia.edu](http://www.academia.edu)
- Ni'mah&Widyasih, 2018, Personal Hygiene habits dan kejadian fluor albus patologis,(
http://researchgate.net/publications/320143_personal_hygiene_habits_PP_AL
 [4]▶ _Munawir Di akses pada tanggal 22 maret 2019 pada jam 10.00 WIB).
- Nursalam, 2013, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi ke 3, Salemba Medika, Jakarta, h.163-168
- Nursalam, 2016.^[7][Metode Penelitian Ilmu Keperawatan pendekatan Praktik](#).Edisi 4. Salemba Medika. Jakarta_[32]▶
- Octaviyati, 2012 Hubungan pengetahuan mengenai keberishan genettalia dengan kejadian keputihan pada mahasiswi fakultas MIPA UNS, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta Di akses pada tanggal 28 Maret 2019 Pada Jam 19.20 WIB
- Padila, 2013. Keperawatan Gerontik, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Potter, 2005. Buku ajar fundamental Keperawatan konsep, proses, dan praktik. Edisi 4. EGC. Jakarta
- Ramayanti, 2017, Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan pada remaja di SMA Muhammadiyah, Yogyakarta, [Https// Digilib.unisayogya.ac.id](https://digilib.unisayogya.ac.id) di akses pada tanggal 21 maret 2019 pada jam 09. WIB.
- Saryono&Anggraeni, 2013, Metdologi Penelitian Keperawatan dan Kesehata, Salemba Medika, Jakarta
- Utama, H, 2009, Masalah kulit dan keputihan pada bayi dan anak, Jakarta: FKUI.
- Wiranti, 2017, Hubungan keluarga dengan Kepatuhan Diet Dm Tipe 2 pada lansia Diakses pada tanggal 27 Maret 2019 Pada Jam 21.00 WIB.

